

TUGAS AKHIR

RUMAH SINGGAH SEBAGAI FUNGSI REHABILITASI PASIEN KANKER ANAK DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*

DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



**RACHEL THEODORA KRISTIANI
61 14 0073**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2018

TUGAS AKHIR

**RUMAH SINGGAH SEBAGAI FUNGSI REHABILITASI PASIEN KANKER ANAK
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

RACHEL THEODORA KRISTIANI

61140073



Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 22 – 10 – 2018

Dosen Pembimbing 1

Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Pembimbing 2

Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Mengetahui
Ketua Program Studi




Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Rumah Singgah sebagai Fungsi Rehabilitasi Pasien Kanker Anak dengan Pendekatan *Healing Environment*
di Daerah Istimewa Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Rachel Theodora Kristiani
No. Mahasiswa : 61.14.0073
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2018/2019
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

15 - 10 - 2018

Yogyakarta, 22 - 10 - 2018

Dosen Pembimbing 1



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Pembimbing 2



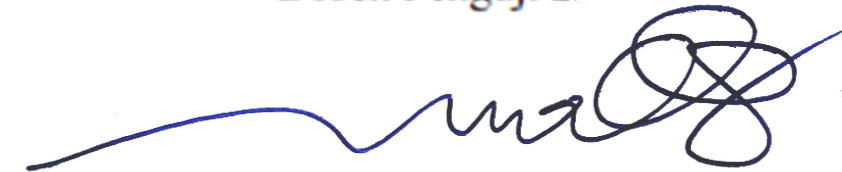
Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Penguji 2



Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

**Rumah Slingah sebagai Fungsi Rehabilitasi Pasien Kanker Anak
dengan Pendekatan *Healing Environment*
di Daerah Istimewa Yogyakarta**

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 - 10 - 2018


Rachel Theodora
61.14.0073



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Atas kemurahan-Nya juga proses pengerjaan tugas akhir, yang merupakan tahap akhir bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.

Laporan tugas akhir ini berisi hasil tahap grafis serta tahap studio berupa poster, gambar kerja, dan foto maket. Hasil tahap grafis berupa *programming* yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio dijabarkan dalam bentuk gambar kerja, poster permasalahan dan konsep, dan foto-foto maket.


Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan penyertaan dan kemurahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Keluarga terkhusus kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan moral bagi penulis.
3. Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D. dan Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng., selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
4. Ir. Eddy Christianto, M.T. dan Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD), selaku dosen penguji.
5. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T. dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc., selaku dosen wali penulis.
6. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Koordinator Tugas Akhir.
7. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis.
8. Dokter Edwin dan Ibu Anik selaku narasumber pengambilan data.
9. Made Algo Ellais Firlando, Zefanya Nathania Putri, Feby Astrid Br Pinem, Arbiter Adi Wicaksono, Julio Simon Nainupu, Daniel Herta Krisnawan, Ido Winarno Wijaya, Titis Sandya, dan Bimo Emmanuel Kristantyo yang telah berkontribusi memberikan bantuan, memotivasi dan berbagi pengalaman dalam penulis menyelesaikan tugas akhir.
10. Tatum Agatha Naftalie, Ofelia Prita Christanti, Danalan Louisa, Fermi Wins Kendekallo, Novrizaldy Edgar Doodoh, Frandes Welly dan rekan-rekan arsitektur 2014 yang telah memberikan semangat dan doanya.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 – 10 – 2018


Penulis



**Rumah Singgah sebagai Fungsi Rehabiliatsi Pasien Kanker Anak dengan Pendekatan *Healing Environment*
Di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Abstrak

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama dunia nomor 2 setelah penyakit jantung. Dari beberapa kasus yang ada, pasien kanker dapat berhasil sembuh namun tidak sedikit yang meninggal dunia. Kanker yang menyerang anak dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologi pasien yang mengalami kondisi tertekan atau *distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis pasien kanker dapat didukung dengan sarana lingkungan adaptif yang akan membantu pasien untuk menerima stimulan positif dan mendukung masa penyembuhannya.

Rumah singgah merupakan sebuah persinggahan sementara yang dikaitkan dengan *a home for hope* atau lebih dikenal sebagai *home care*. Home care adalah pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal pasien yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit (Depkes, 2002). Rumah singgah berperan sebagai wadah keluarga pasien yang dapat memberikan terapi dalam mendukung pasien kanker anak lebih semangat menjalani masa penyembuhannya.

Dengan permasalahan yang ada, rumah singgah dengan fungsi rehabilitasi diharapkan dapat menjawab kebutuhan bagi pasien kanker anak selama masa penyembuhan yang dirangsang dari keadaan lingkungan tempat tinggal. Stimulan positif diterapkan melalui pendekatan *healing environment*, yaitu menyatu padukan konsep ruang masif dengan lingkungan yang memberi stimulan positif bagi psikologis anak dalam masa pemulihan. Pendekatan *healing environment* diterapkan untuk mendukung kebutuhan khusus masa penyembuhan dengan menerapkannya pada bangunan yaitu dengan menghilangkan stresor lingkungan seperti kebisingan, pertimbangan pencahayaan, perbaikan kualitas udara, perencanaan ruang sosialisasi dan ruang privat, hingga ketepatan psikologi warna yang diharapkan memberikan energi positif dan semangat dalam masa penyembuhan.

Kata Kunci : Rumah Singgah, Rehabilitasi, Pasien Anak, Kanker, *Healing Environment*.

***Home Care Functions as Pediatric Cancer Patients Rehabilitation with Healing Environment Approach
In Special Region of Yogyakarta***

Abstract

Cancer is one of the world's leading causes of death number 2 after heart disease. Of the few cases that exist, cancer patients can recover successfully but not a few have died. Cancer that attacks children can affect the psychological condition of patients who experience distress. The results showed that the psychological condition of cancer patients can be supported by an adaptive environment that will help patients to receive positive stimulants and support their recovery period.

A temporary stopover that is associated with a home for hope or better known as home care. Home care is a continuous and comprehensive health service provided to individuals and families in a patient's residence that aims to improve, maintain, restore health or maximize the level of independence and minimize the consequences of illness (MOH, 2002). Home care play a role as a family of patients who can provide therapy to support cancer patients, children are more eager to undergo a period of healing.

With the existing problems, home care with rehabilitation functions are expected to be able to answer the needs of pediatric cancer patients during the healing period which is stimulated by the state of the living environment. Positive stimulants are applied through a healing environment approach, which integrates the concept of a massive space with an environment that gives a positive stimulant to the psychological condition of a child during recovery. The healing environment approach is applied to support the special needs of the healing period by applying it to buildings by eliminating environmental stressors such as noise, lighting considerations, improving air quality, planning socialization spaces and private spaces, to the accuracy of color psychology that is expected to provide positive energy and enthusiasm for healing.

Key Words : Home Care, Rehabilitation, Pediatric, Cancer, *Healing Environment*.

DAFTAR ISI

Pendahuluan

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii

Bab 4

Alur Penyusunan Program Ruang.....	11
Pelaku Kegiatan.....	12
Pola Kegiatan.....	13
Pengelompokan Ruang.....	14
Pemilihan Site.....	16
Zoning.....	18
Ide Penerapan.....	22

Bab 1

Kerangka Berpikir.....	1
Latar Belakang.....	2

Bab 5

Konsep.....	28
Poster.....	34
Daftar Pustaka.....	37

Bab 2

Tinjauan Proyek.....	3
----------------------	---

Lampiran

Gambar Kerja.....	38
3D Visual.....	61
Foto Maket.....	63

Bab 3

Tinjauan Pustaka.....	4
Studi Preseden.....	7
Strategi Desain.....	9



Rumah Singgah sebagai Fungsi Rehabiliatsi Pasien Kanker Anak dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstrak

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama dunia nomor 2 setelah penyakit jantung. Dari beberapa kasus yang ada, pasien kanker dapat berhasil sembuh namun tidak sedikit yang meninggal dunia. Kanker yang menyerang anak dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologi pasien yang mengalami kondisi tertekan atau *distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis pasien kanker dapat didukung dengan sarana lingkungan adaptif yang akan membantu pasien untuk menerima stimulan positif dan mendukung masa penyembuhannya.

Rumah singgah merupakan sebuah persinggahan sementara yang dikaitkan dengan *a home for hope* atau lebih dikenal sebagai *home care*. Home care adalah pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal pasien yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit (Depkes, 2002). Rumah singgah berperan sebagai wadah keluarga pasien yang dapat memberikan terapi dalam mendukung pasien kanker anak lebih semangat menjalani masa penyembuhannya.

Dengan permasalahan yang ada, rumah singgah dengan fungsi rehabilitasi diharapkan dapat menjawab kebutuhan bagi pasien kanker anak selama masa penyembuhan yang dirangsang dari keadaan lingkungan tempat tinggal. Stimulan positif diterapkan melalui pendekatan *healing environment*, yaitu menyatu padukan konsep ruang masif dengan lingkungan yang memberi stimulan positif bagi psikologis anak dalam masa pemulihan. Pendekatan *healing environment* diterapkan untuk mendukung kebutuhan khusus masa penyembuhan dengan menerapkannya pada bangunan yaitu dengan menghilangkan stresor lingkungan seperti kebisingan, pertimbangan pencahayaan, perbaikan kualitas udara, perencanaan ruang sosialisasi dan ruang privat, hingga ketepatan psikologi warna yang diharapkan memberikan energi positif dan semangat dalam masa penyembuhan.

Kata Kunci : Rumah Singgah, Rehabilitasi, Pasien Anak, Kanker, *Healing Environment*.

Home Care Functions as Pediatric Cancer Patients Rehabilitation with Healing Environment Approach In Special Region of Yogyakarta

Abstract

Cancer is one of the world's leading causes of death number 2 after heart disease. Of the few cases that exist, cancer patients can recover successfully but not a few have died. Cancer that attacks children can affect the psychological condition of patients who experience distress. The results showed that the psychological condition of cancer patients can be supported by an adaptive environment that will help patients to receive positive stimulants and support their recovery period.

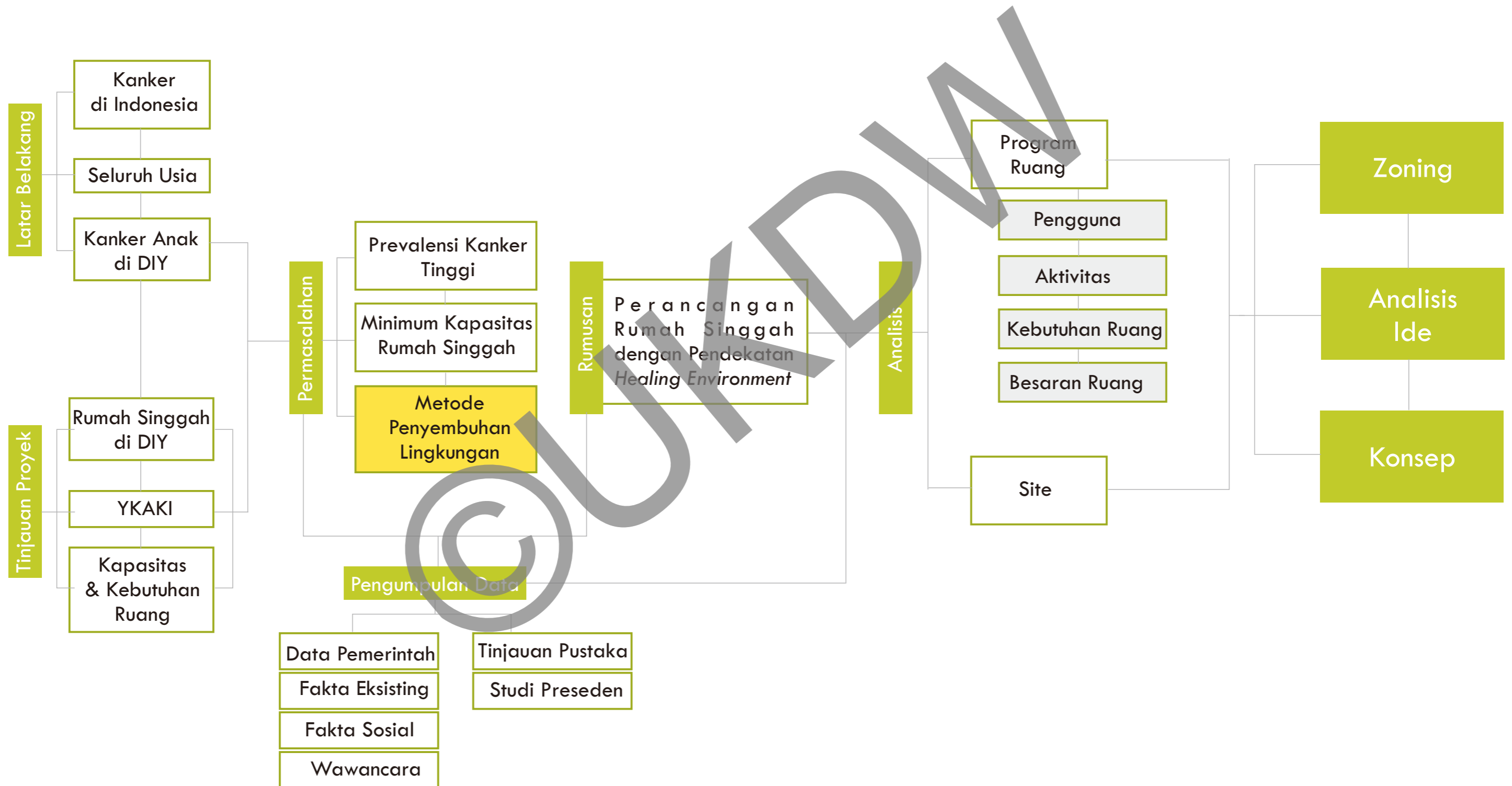
A temporary stopover that is associated with a home for hope or better known as home care. Home care is a continuous and comprehensive health service provided to individuals and families in a patient's residence that aims to improve, maintain, restore health or maximize the level of independence and minimize the consequences of illness (MOH, 2002). Home care play a role as a family of patients who can provide therapy to support cancer patients, children are more eager to undergo a period of healing.

With the existing problems, home care with rehabilitation functions are expected to be able to answer the needs of pediatric cancer patients during the healing period which is stimulated by the state of the living environment. Positive stimulants are applied through a healing environment approach, which integrates the concept of a massive space with an environment that gives a positive stimulant to the psychological condition of a child during recovery. The healing environment approach is applied to support the special needs of the healing period by applying it to buildings by eliminating environmental stressors such as noise, lighting considerations, improving air quality, planning socialization spaces and private spaces, to the accuracy of color psychology that is expected to provide positive energy and enthusiasm for healing.

Key Words : Home Care, Rehabilitation, Pediatric, Cancer, Healing Environment.



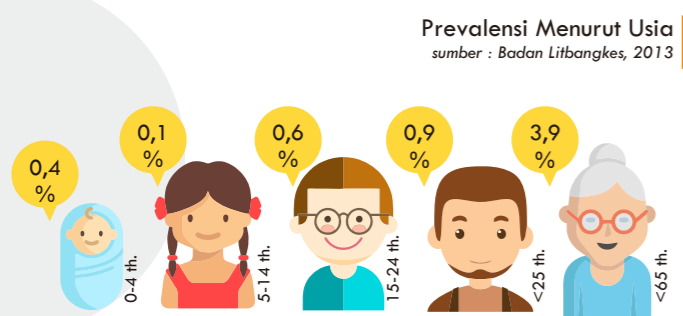
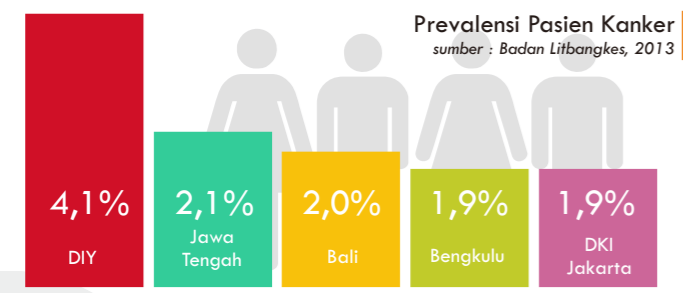
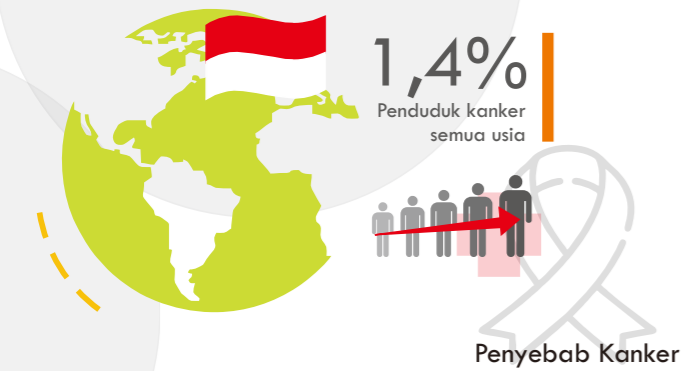
KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

KANKER

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama dunia nomor 2 setelah penyakit jantung. Berdasarkan riset dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI disebutkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi 1,4% penduduk kanker semua umur. Prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 4,1%.



PASIENT KANKER ANAK INDONESIA
0,1 % dari 1,4% PASIEN SEMUA USIA
DIY
130 ANAK TAHUN 2017
yang terdapat dari RSKP DR. SARDIJO



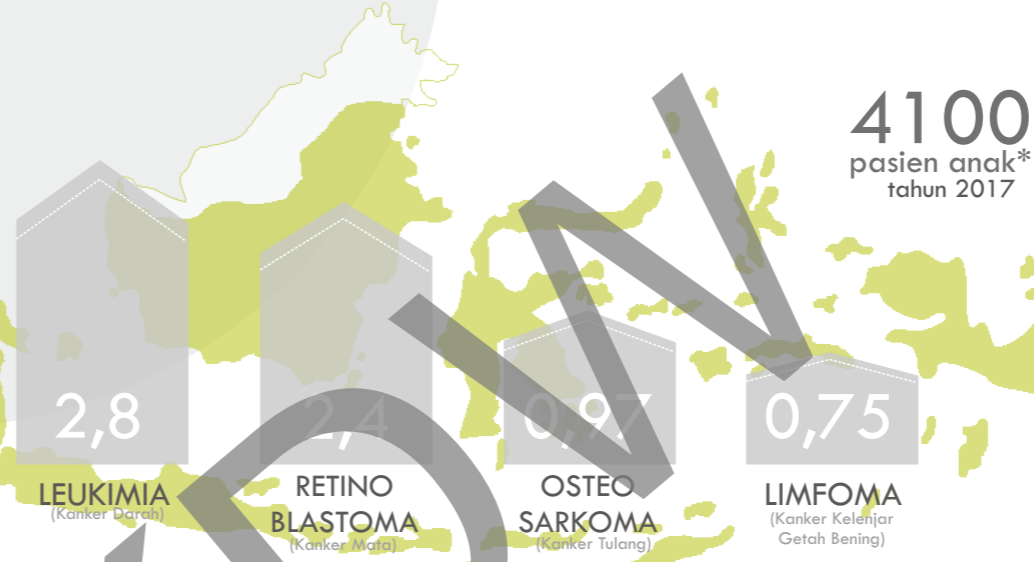
dr. Edwin Daniwijaya
dokter umum, RSA UGM

Kanker tidak mengenal usia, orang dewasa bahkan anak-anak dapat terkena kanker, lebih sulit untuk memprediksi gejala awal kanker pada anak dibandingkan kanker pada orang dewasa.



dr. Edi Setiawan
Sp. Kanker Anak, RSK Dharmais Jakarta

Belum ada solusi pencegahan kanker pada anak, namun dapat diwaspadai gejalanya. Sebagian besar kanker anak muncul tanpa tanda dan gejala yang spesifik, sehingga dapat menyebabkan lambatnya kanker tersebut terdeteksi.



DATA
Departemen Kanker Anak
RSK Dharmais

- Stress/depres
- Produktivitas menurun
- Jangka penyakit



KANKER ANAK



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis pasien kanker dapat didukung untuk mencapai stimulan positif berdasarkan pengaruh sosial dan lingkungannya.

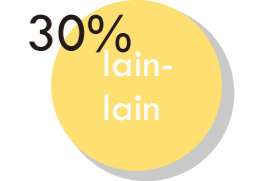
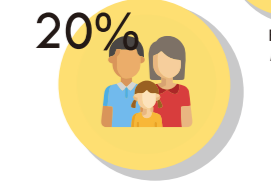
Health and Human Behavior (1993) menyebutkan bahwa kondisi psikologis pasien kanker dapat didukung untuk mencapai stimulan positif berdasarkan pengaruh sosial dan lingkungannya.



Trauma healing berupa 'tempat menunggu yang layak' dan juga sebagai rooms control anak yang menghindarkan dari rasa kebosanan dan trauma saat menjalankan protokol medis.



DIY memiliki satu rumah singgah yang di khususkan untuk pasien kanker anak, yaitu YKAKI cabang Yogyakarta namun hanya dapat menampung 15 pasien dan 15 pendamping saja.





KONSEP

BESARAN RUANG

Kebutuhan Ruang	Total
Ruang Pengunjung	
ruang tamu*	24 m ²
ruang administrasi*	14,4 m ²
ruang rapat**	12 m ²
galeri**	78 m ²
aula**	144 m ²
toilet*	10,4 m ²
total	283 m²
Ruang Pengelola	
ruang konseling*	14,4 m ²
kantor ketua	14,4 m ²
kantor bend. & sekr.	14,4 m ²
toilet*	5,2 m ²
total	48,4 m²
Ruang Perawatan	
klirik (ruang pemeriksaan)*	14,4 m ²
ruang farmasi*	7,2 m ²
ruang steril*	7,2 m ²
ruang tindakan*	7,2 m ²
toilet*	2,6 m ²
total	38,6 m²
Ruang Edukasi & Bermain	
perpustakaan**	
meja pustakawan	0,96 m ²
kursi pustakawan	0,27 m ²
rak buku	5,4 m ²
meja belajar	9,6 m ²
kursi belajar	5,4 m ²
ruang belajar*	99 m ²
ruang kreatif/seni*	59,4 m ²
ruang bermain*	126 m ²
total	299 m²

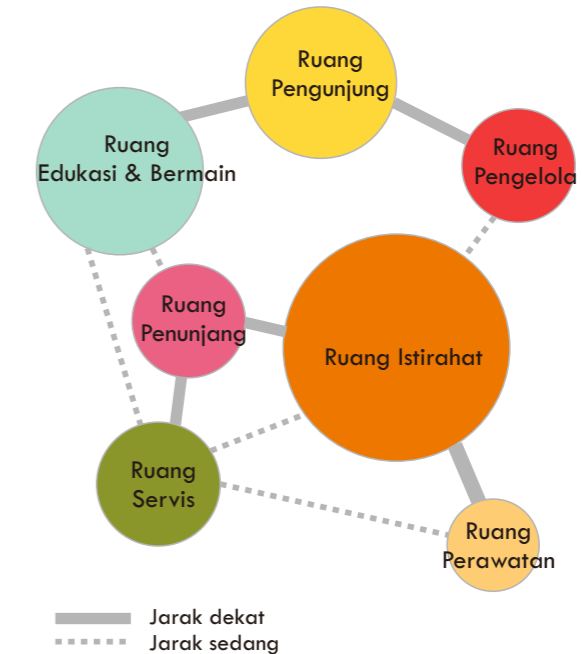
Ruang Istirahat	
kamar tidur	
kamar anak (40)	480 m ²
*kamar keluarga (10)	66,9 m ²
*kamar pengasuh (8)	53,5 m ²
*kamar mandi	36,4 m ²
ruang santai	72 m ²
total	637 m²
Ruang Penunjang	
ruang makan	
***meja makan	15,4 m ²
dapur bersih*	8,64 m ²
dapur kotor	
ruang masak (kompor+ alat)	14,4 m ²
gudang makanan	2,4 m ²
*ruang cuci piring	0,96 m ²
total	41,8 m²
Ruang Servis	
ruang laundry	
*mesin cuci	3,6 m ²
*manual	8,58 m ²
gudang*	28,8 m ²
ruang genset & ME	
**mesin genset	3,6 m ²
**panel ME	0,38 m ²
ruang karyawan (14)	
*meja kerja	6,72 m ²
*loker	2,3 m ²
*ruang ganti	7,2 m ²
*pantri	1,8 m ²
*toilet	5,2 m ²
total	68,2 m²
Parkir Pengelola (motor)	60 m ²
Parkir Pengunjung	
motor	120 m ²
mobil	125 m ²
total	305 m²

Total Besaran Kebutuhan Ruang

Ruang Pengunjung	283 m ²
Ruang Pengelola	48,4 m ²
Ruang Perawatan	38,6 m ²
Ruang Edukasi & Bermain	299 m ²
Ruang Istirahat	637 m ²
Ruang Penunjang	41,8 m ²
Ruang Servis	68,2 m ²
Total area terbangun	1.416 m²
Area Parkir	305 m ²
Total	1.721 m²

- KDB (maks.) : 70 %
- KLB (maks.) : ≤ 4.0
- KDH (min.) : 20
- Ketinggian Bangunan (maks.) : 4

Hubungan Ruang





KONSEP

Zoning



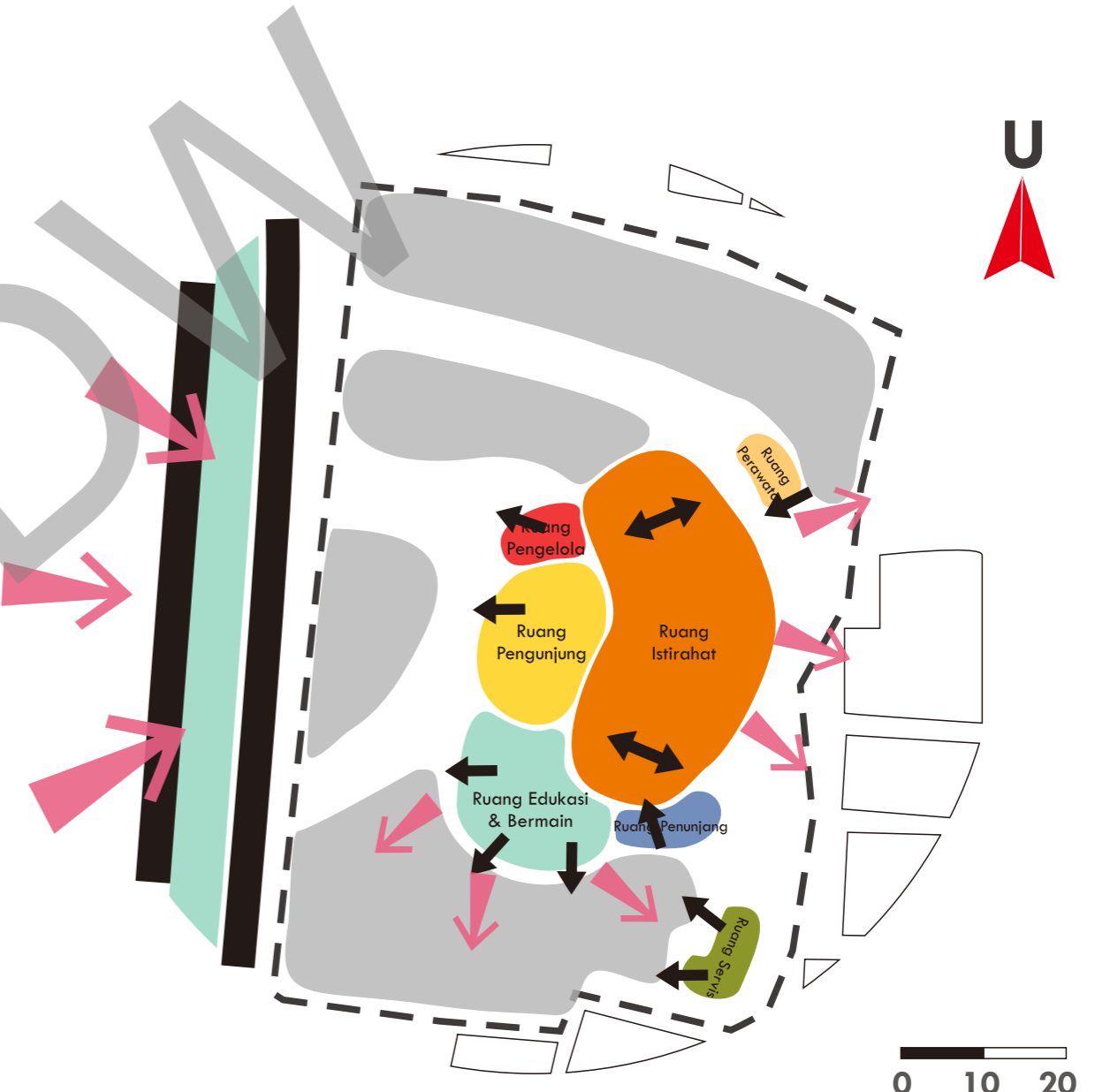
Vegetasi

- Keterangan**
- : Pohon barrier kebisingan: cemara
 - : Tanaman perdu (mempertegas sirkulasi)
 - : Pohon buah : Apel, rambutan, dll (mempertegas sirkulasi)
 - : Tanaman perindang (alternatif : pohon buah)



Sirkulasi

- Keterangan**
- Sirkulasi servis
 - Sirkulasi pengelola
 - Sirkulasi r. istirahat
 - Sirkulasi pengunjung
 - Sirkulasi r. bermain
 - Sirkulasi penunjang
 - jalan eksisting
 - Sirkulasi kendaraan
 - Sirkulasi ambulans
 - Sirkulasi servisid



View

Orientasi bangunan



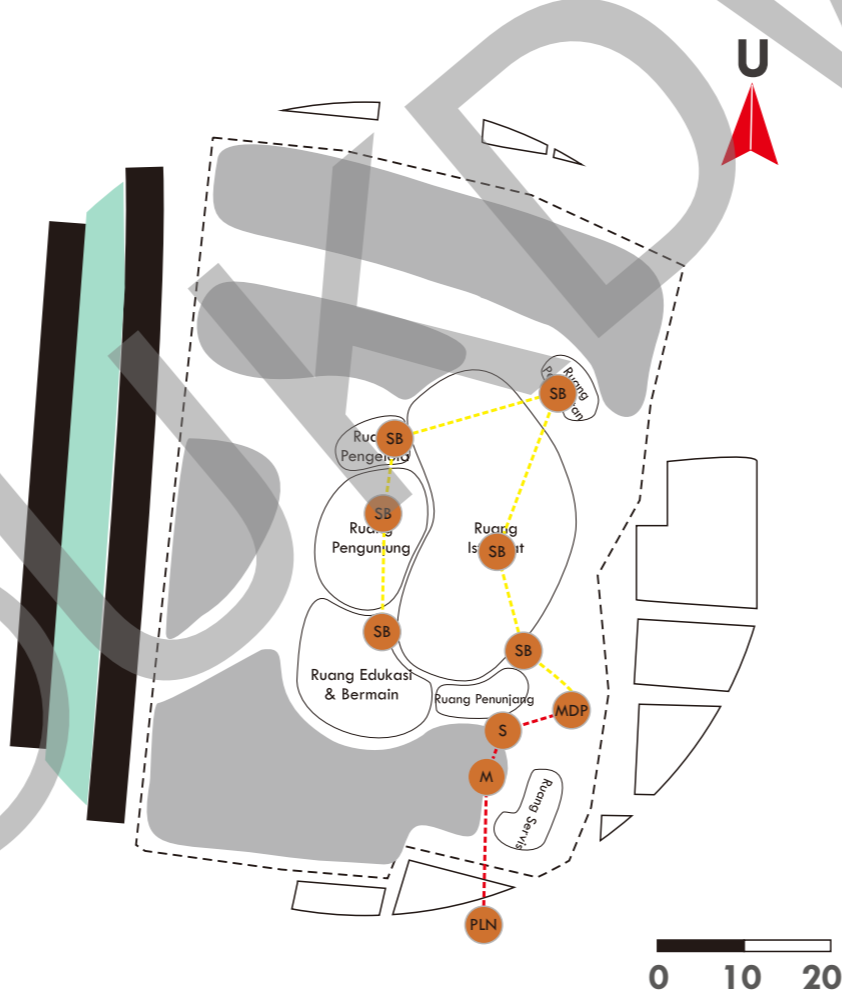
KONSEP

Utilitas

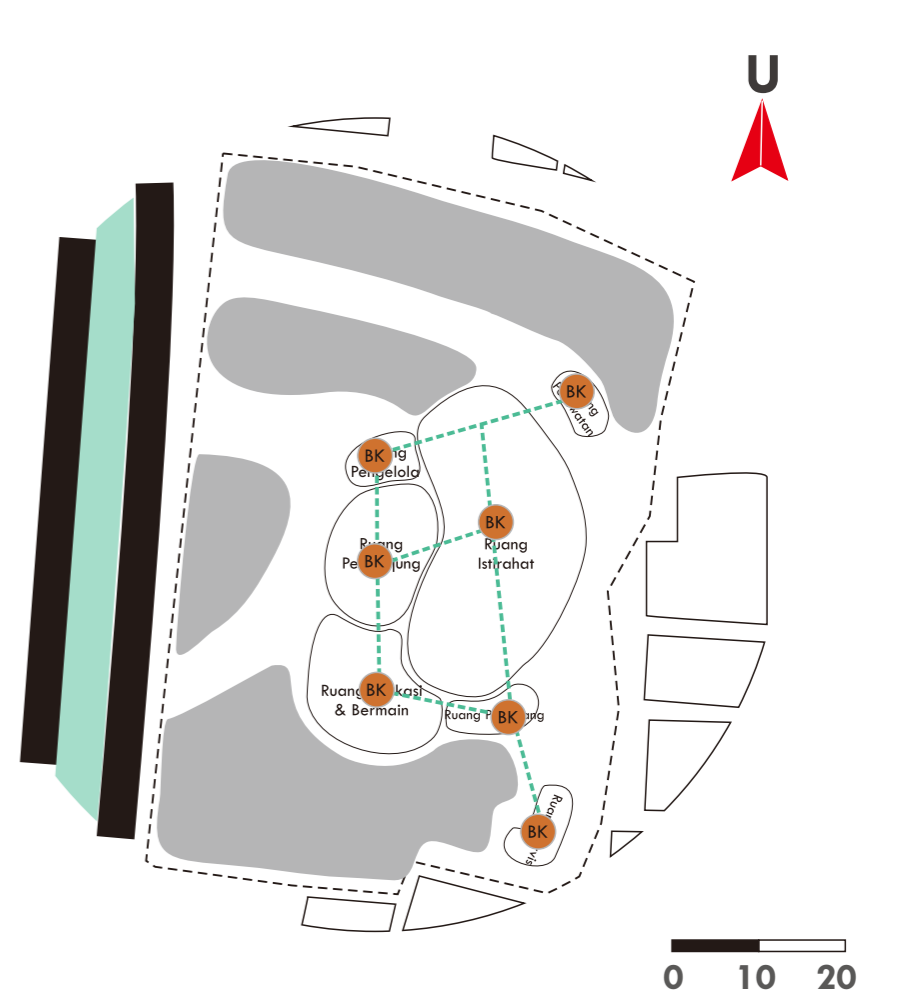
Sistem jaringan air bersih dan kotor



Sistem jaringan listrik



Sistem jaringan air hujan dan limbah



- PDAM sumber air bersih
- SPT septic tank
- BK bak kontrol
- BL bak lemak
- UT upper tank
- P pompa
- M meteran
- GT ground tank

- tinja
- air kotor
- air bersih

- PLN sumber listrik
- MDP main distribution panel
- SB sub panel
- S sekring
- M meteran

- arus tegangan tinggi
- arus tegangan rendah

- BK bak kontrol
- gutter



Penerapan Healing Environment

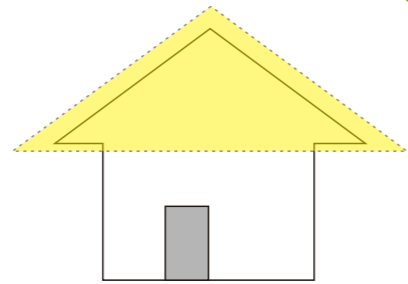
Ruang	Ide					
	Privacy	View	Nature and Outdoors	Comfort and Contrast	Legibility of Places	Interior Appearance
<p>► Ruang Perawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ 1. Klinik ▶ 2. Ruang farmasi ▶ 3. Ruang steril ▶ 4. Ruang tindakan 	<p>Layout bangunan berbentuk L meminimalisir perambatan kebisingan;</p> <p>penataan vegetasi sebagai barier kebisingan</p>	<p>memberi bukaan keluar untuk melihat view luar</p>	<p>memberi akuarium sebagai estetik interior dan juga akuarium memiliki filosofi ketenangan (air dan ikan) dapat menghangatkan hati dan pikiran</p>	<p>skylight memaksimalkan cahaya masuk ke dalam ruangan</p>	<p>meminimalisir penggunaan tangga</p>	<p>orange ①</p> <p>tosca ③ ④</p> <p>hijau ⑤</p> <p>ungu ⑥</p> <p>tosca ⑦</p>
<p>► Ruang Edukasi & Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ 5. Perpustakaan ▶ 6. Ruang belajar ▶ 7. Ruang kreatif/seni ▶ 8. Ruang bermain 	<p>Pemilihan material kedap suara</p>	<p>vegetasi dalam ruangan dapat mengurangi stress dan perasaan tidak nyaman</p>	<p>vegetasi dalam ruangan dapat mengurangi stress dan perasaan tidak nyaman</p> <p>pengadaan kolam ikan atau air mancur</p> <p>Ruang Istirahat</p> <p>Ruang Edukasi & Bermain</p>	<p>cross ventilation</p> <p>menggunakan sistem cross ventilation agar penyebaran udara lebih baik</p>	<p>ramp sebagai alternatif akses menuju elevasi (ketinggian) yang berbeda</p> <p>ketiga kelompok ruang ini diletakkan pada lantai 1 untuk memudahkan akses dan pengawasan pada</p>	<p>kuning ⑤ ⑥</p> <p>biru ⑦ ⑧</p> <p>merah ⑨</p> <p>kuning ⑩</p> <p>biru ⑪</p> <p>tosca ⑫</p>
<p>► Ruang Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ 9. Kamar tidur anak ▶ 10. Ruang santai 	<p>penataan pintu kamar cross dengan posisi pintu kamar seberang koridor dapat mengurangi perambatan</p>					<p>putih ⑨</p> <p>tosca ⑩</p> <p>kuning ⑪</p> <p>biru ⑫</p> <p>tosca ⑬</p>



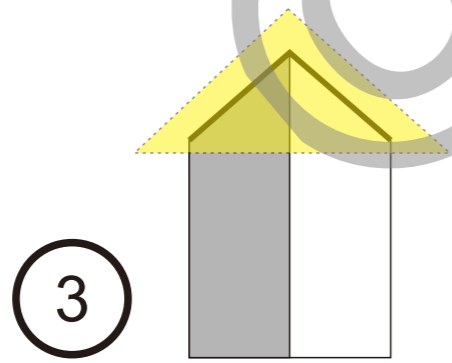
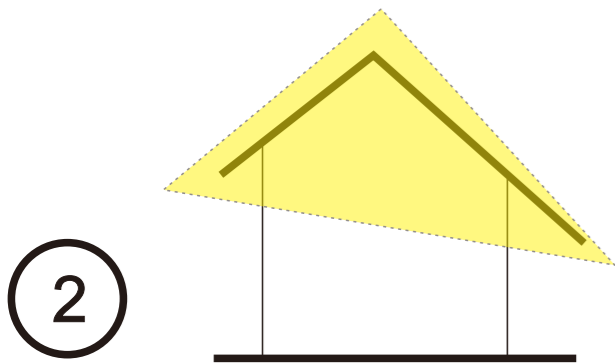
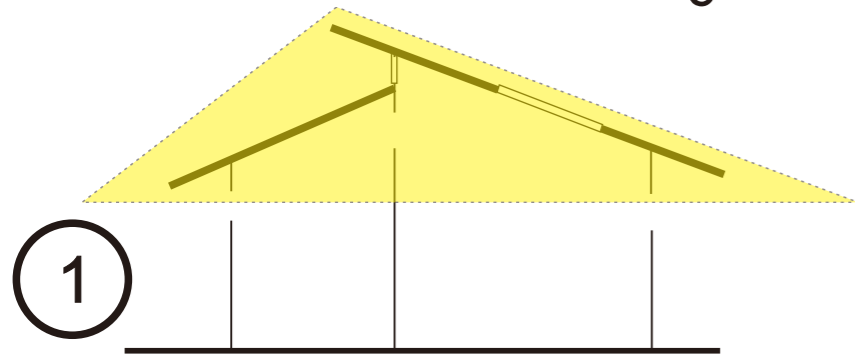
KONSEP

KONSEP BENTUK BANGUNAN

Bentuk bangunan : atap - modifikasi bentuk segitiga; menyesuaikan pada bangunan rumah pada umumnya yang bertujuan pasien anak merasa 'homey' seperti di rumah dan menghilangkan kesan kaku, monoton dan menakutkannya desain rumah

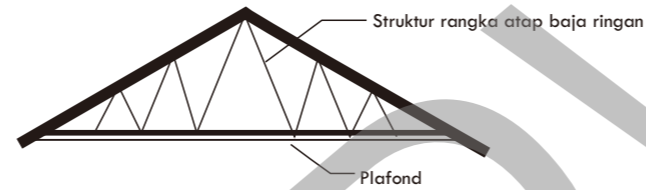


alternatif ide bentuk bangunan

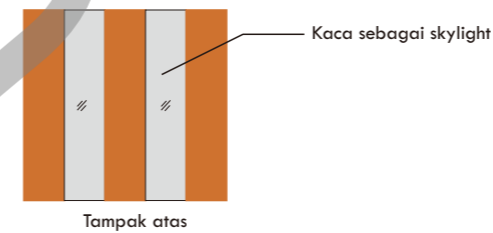
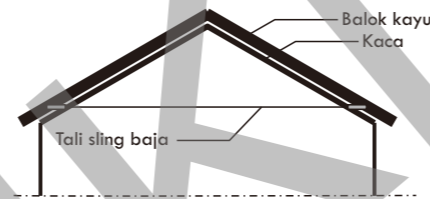


IDE STRUKTUR

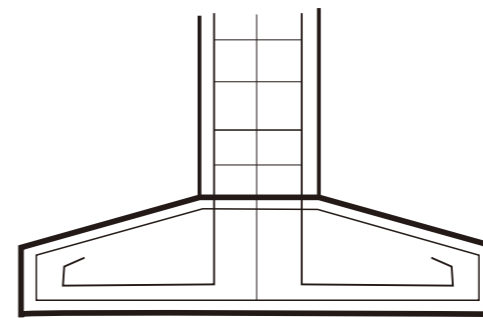
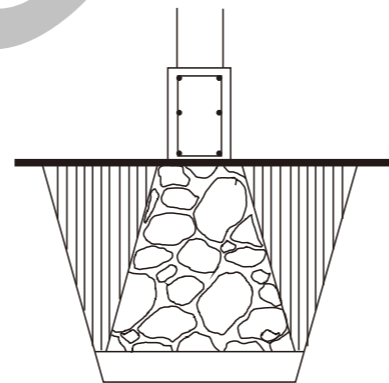
Atap



Penggunaan rangka atap baja ringan digunakan sebagai alternatif atap bangunan bentang pendek pengganti kayu. Digunakan plafond sebagai penutup atap (alasan kebersihan) dalam lingkungan penyembuhan



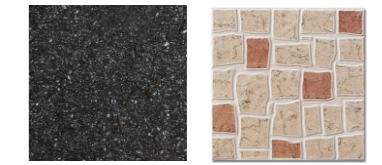
Pondasi



Bangunan rumah singgah 1 lantai, menggunakan struktur pondasi batu kali menerus yang menanggung beban dinding. Alternatif pondasi footplat apabila ada penambahan jumlah lantai.

IDE MATERIAL

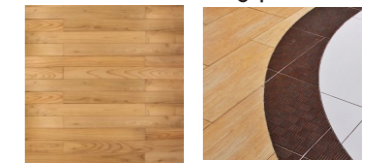
PERKERASAN



jalan kendaraan kamar mandi

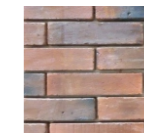


taman epoxy ruang perawatan



lantai kayu lantai keramik

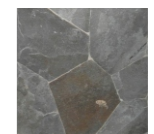
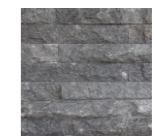
DINDING



Dinding batu bata menggunakan 2 teknik finishing, yaitu batu bata ekspos

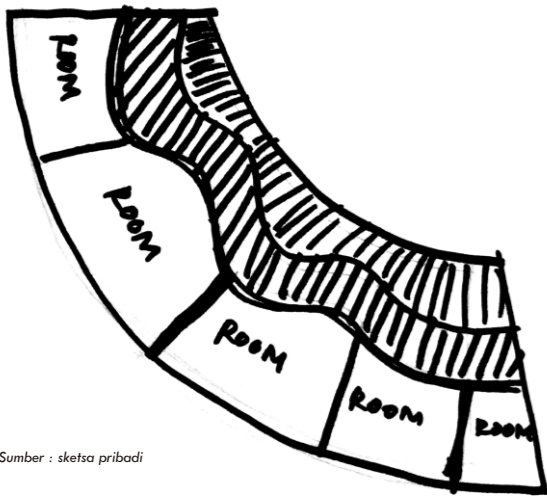


Batu alam sebagai pelapis pembatas ruang (estetika)





KONSEP BENTUK BANGUNAN



Bentuk bangunan lengkung, mengutamakan keamanan dan kenyamanan anak. Mengurangi sudut ruang agar anak-anak dapat beraktivitas dengan bebas.



Lorong/koridor dengan sirkulasi lengkung dan atraktif, mengurangi resiko anak terbentur bagian sudut ruang.

IDE SOUNDSCAPE TAMAN



Sumber : google.com



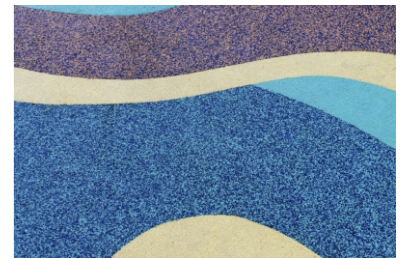
Sumber : google.com

Pengadaan kolam ikan : suara air menenangkan

AREA BERMAIN



MATERIAL

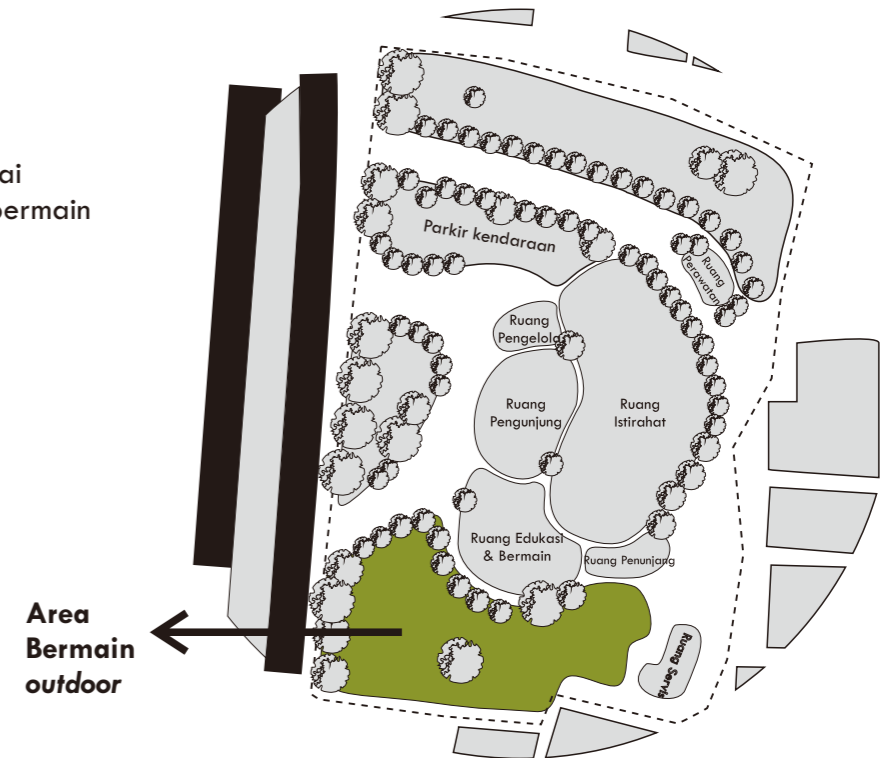


Rubber Mat

Pada area bermain, menggunakan karpet rumput sintesis khusus outdoor yang ramah aan kenyamanan dan keamanan anak saat bermain karena berbahan dasar karet sintesis yang menyerupai bentuk rumput.



Pattern yang disukai anak-anak untuk bermain



Area Bermain outdoor

0 10m 20m

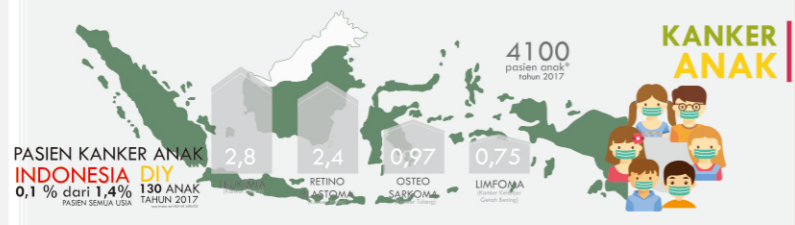
Rumah singgah berperan sebagai wadah keluarga pasien dapat berkonsultasi dengan ahli psiki yang hendaknya dapat memberikan terapi dalam mendukung pasien kanker anak lebih semangat menjalani masa penyembuhannya. Selain itu, fasilitas inap yang dapat digunakan dalam proses antrian rumah sakit dapat menjadi rekomendasi agar keluarga tidak kesulitan menyesuaikan kondisi pasien yang harus berinteraksi dengan dunia luar (non-med) apabila harus menginap di penginapan umum (seperti wisma, hotel, tosmen, dll) karena rumah singgah khusus kanker direncanakan dengan desain yang menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus pasien kanker.

ASKARRA

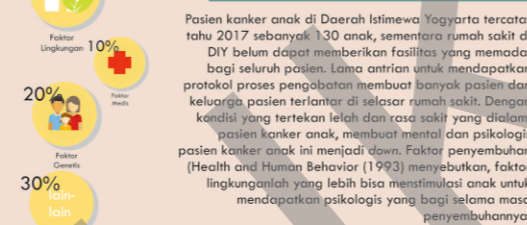
RUMAH SINGGAH PASIEN KANKER ANAK



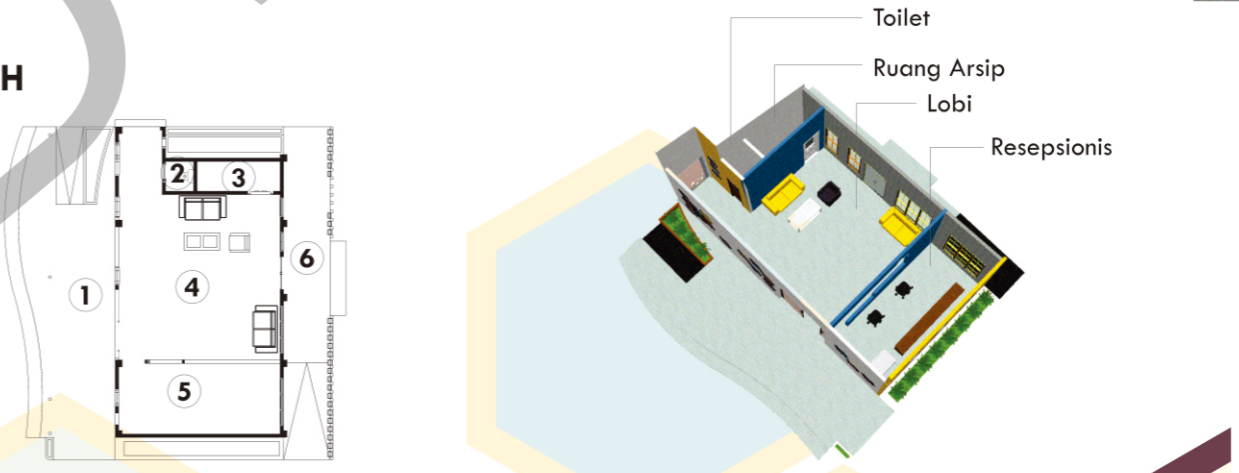
LATAR BELAKANG



FAKTOR PENYEMBUHAN

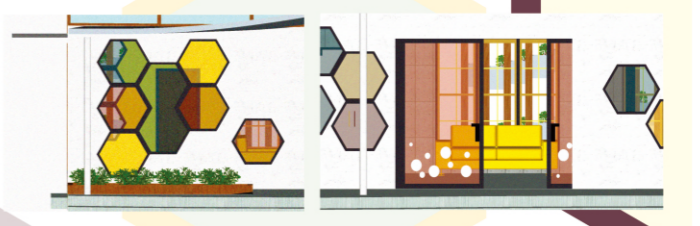


DENAH



- Keterangan :
1. Teras
 2. Toilet
 3. Ruang Arsip
 4. Lobi
 5. Selasar

DETAIL FASAD



PERSPEKTIF TAMPAK

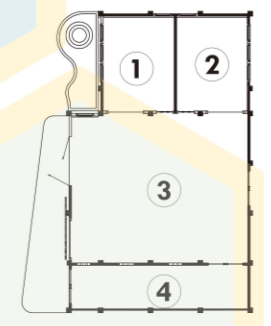
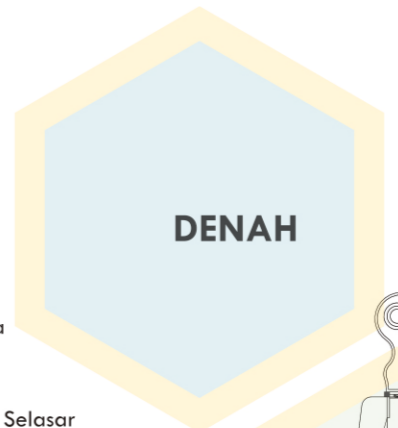


RUMAH SINGGAH SEBAGAI FUNGSI REHABILITASI PASIEN KANKER ANAK DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI DIY RACHEL THEODORA KRISTIANI 61140073

RUMAH SINGGAH SEBAGAI FUNGSI REHABILITASI PASIEN KANKER ANAK DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI DIY RACHEL THEODORA KRISTIANI 61140073

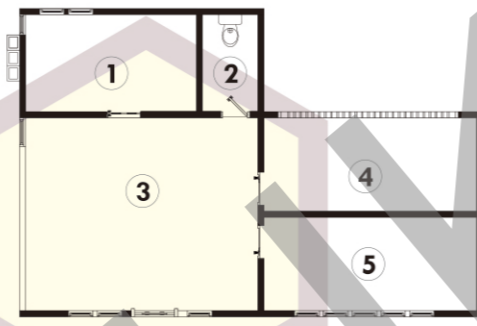


PERPUSTAKAAN



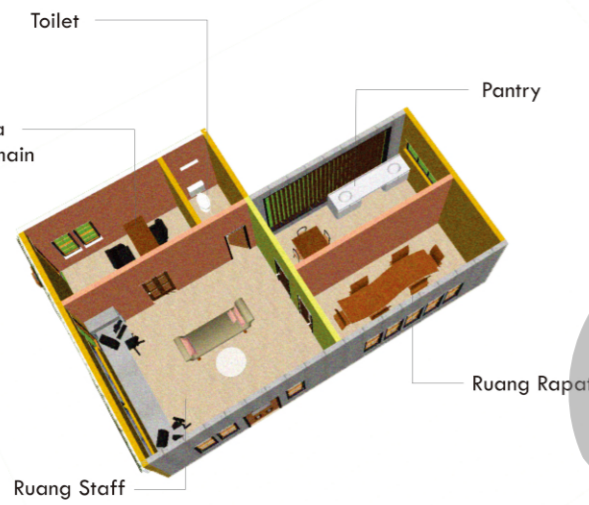
- Keterangan :
- 1. Ruang Workshop
 - 2. Ruang Seni
 - 3. Ruang Baca
 - 4. Selasar

DENAH

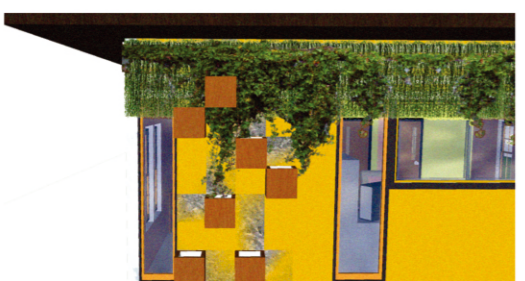


- Keterangan :
- 1. Ruang Ketua
 - 2. Toilet
 - 3. Ruang Staff
 - 4. Pantry
 - 5. Ruang Rapat

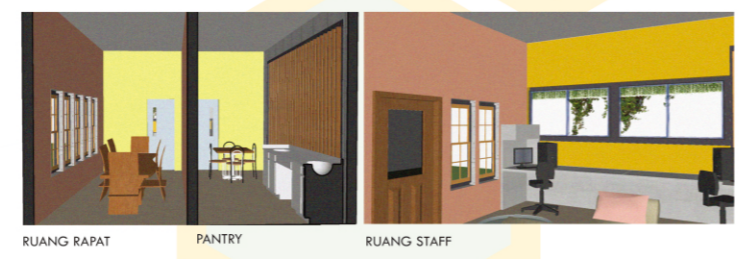
PERSPEKTIF



DETAIL FASAD

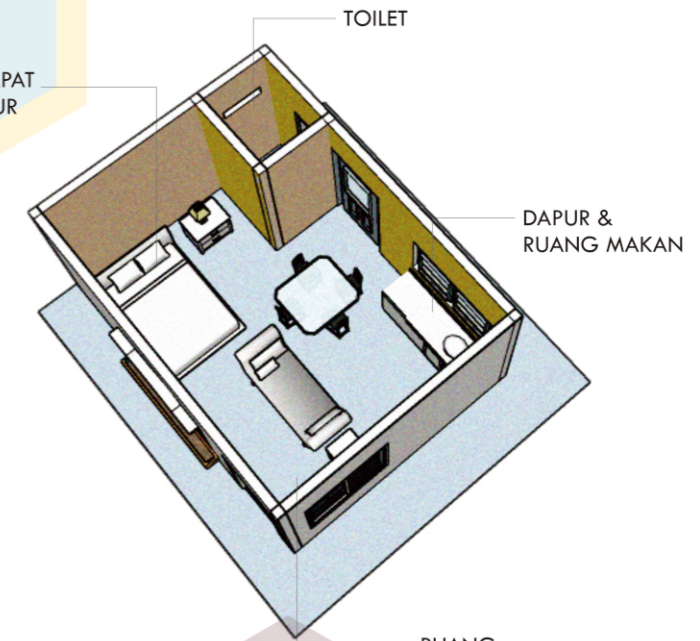
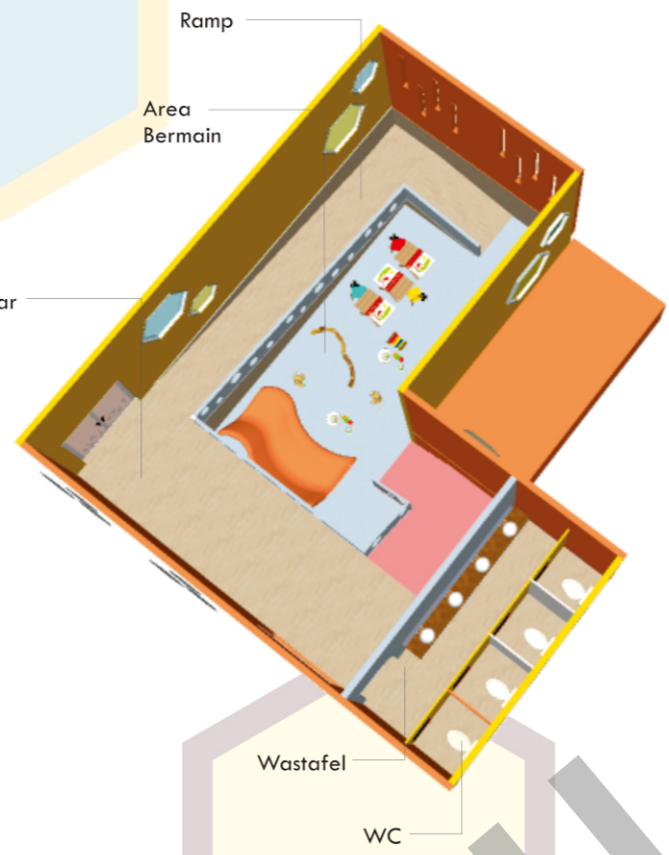


PERSPEKTIF RUANG

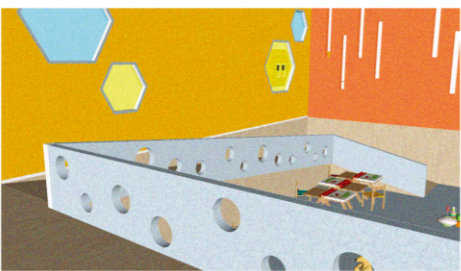
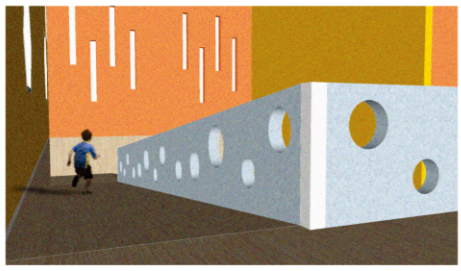
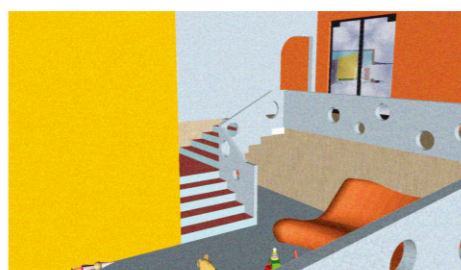


RUANG BERMAIN

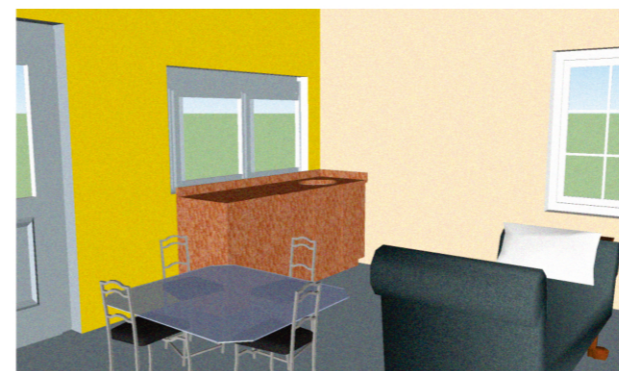
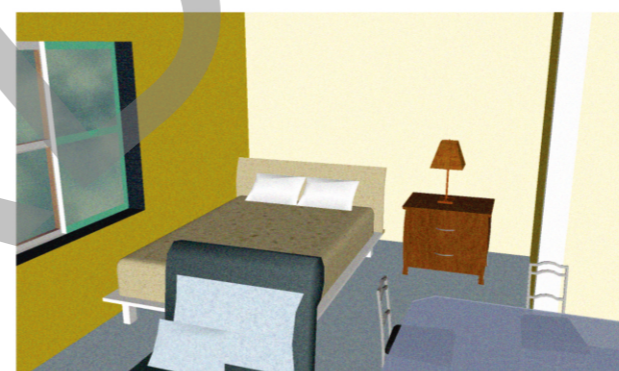
KAMAR KELUARGA



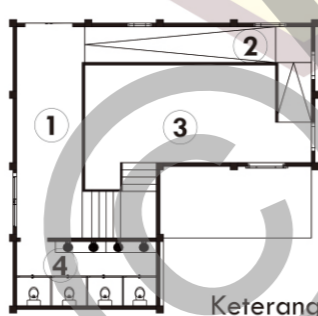
PERSPEKTIF RUANG



PERSPEKTIF RUANG

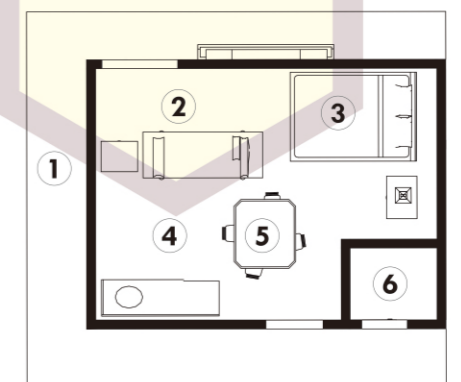


DENAH



- Keterangan :
- 1. Selasar
 - 2. Ramp
 - 3. Area Bermain
 - 4. Toilet

DENAH



- Keterangan :
- 1. Teras
 - 2. Ruang Tamu
 - 3. Tempat Tidur
 - 4. Dapur
 - 5. Ruang Makan
 - 6. Kamar mandi



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014, Profil Kesehatan Indonesia 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2016, Kabupaten Sleman dalam Angka 2017. BPS Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016, Kecamatan Mlati dalam Angka 2017. BPS Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- Bell, Jeffrey D. Fisher, Baum & Greene. 1990. Environmental Psychology. Philadelphia: W. B. Saunders, 1978.
- Cohen, S., Terrell, D. A. J. and A. P. Smith (1991). Psychological stress and susceptibility to the common cold. New England Journal of Medicine.
- Hall, Edward T. 1969. The Hidden Dimension. New York: Doubleday & Company, Inc.
- Haryadi. 2010. Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
<http://yayasankankerindonesia.org/tentang-kanker/jenis-jenis-kanker> diakses 1 Januari 2018
- <https://www.archdaily.com/343581/day-care-center-competition-entry-uri-cohen-architects> diakses 2 Januari 2018
- <https://www.archdaily.com/786370/maggies-cancer-centre-manchester-foster-plus-partners> diakses 2 Januari 2018
- <https://www.insanmedika.com/artikel/post/Manfaat-Home-Care-Bagi-Pasien> diakses 1 Januari 2018
- <id.wikipedia.org/wiki/Workaholic> diakses 29 Desember 2017
- Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013
kerjanya.net/faq/6648-penyakit-degeneratif.html diakses 29 Desember 2017
- Knecht, Michael L. 2010. Optimal Healing Environments. Healthy Communities by Design : Redlands and Loma Linda, CA
- Lawson B, Phiri M, Wells-Thorpe J (2004). The architectural healthcare environment and its effects on patient health outcomes a report on an NHS Estates funded research project. The Stationery Office (TSO).
- Nightingale, F. 1959. Notes of Nursing. New York: D Appleton and Company.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2011-2031
- Schaller, Brian. 2012. Architectural Healing Environments. Syracuse University: Surface.
- Undang-undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan & Undang-undang No.29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran
- Wirawan, Sarlito. 1992. Psikologi Lingkungan. Jakarta: PT Grasindo.
www.healthdesign.org/topics/noise diakses 1 Januari 2018
- Yayasan Kanker Indonesia cabang DIY. 2012. Aku Menang Ats Kanker. Yogyakarta : Kanisius.